

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	PASPOR KE JAMAYKA (Pasukan Pelopor Kesehatan Jiwa masyarakat dan Keluarga)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN TORAJA UTARA		
Nama Inovator	Surianti Todingbua, S.Kep., Ns		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Paspor Ke Jamayka (Pasukan Pelopor Kesehatan Jiwa masyarakat dan Keluarga) adalah program inovasi Puskesmas Sadan Malimbong sejak 2020 dengan mengusung konsep pemberdayaan masyarakat yaitu membentuk tim pelaksana penanganan ODGJ yang mengamuk yang diambil dari masyarakat itu sendiri yang membantu petugas dalam rangka mengamankan, mendampingi dan mengantar rujukan ODGJ yang mengamuk sampai kesarana kesehatan rujukan (FKTL) untuk mendapatkan pengobatan terstandar oleh dokter Ahli Jiwa. Pembentukan Tim Paspor Ke Jamayka bertugas untuk membantu petugas kesehatan dalam pelayanan ODGJ sehingga persentasi ODGJ berat yang berobat dan tidak ditelantarkan meningkat dan Quality of Life ODGJ berat dapat juga lebih meningkat serta tidak menimbulkan keresahan dan mengganggu keamanan dilingkungan keluarga sendiri dan di lingkungan sekitar tempat ODGJ tinggal bersosialisasi/tinggal menetap. Inovasi ini berdampak terhadap capaian program kesehatan jiwa di puskesmas Sadan Malimbong yaitu Penderita ODGJ tidak ditelantarkan dan mendapat penanganan dan pengobatan terstandar dan berkesinambungan, terlihat dari signifikansi rujukan ODGJ berat dari puskesmas sadan malimbong ke 3 rujukan RS yaitu RSUD Ikipadada, RS Elim, dan RS Sinar Kasih. Tidak bisa di pungkiri bahwa pandemi covid mempunyai andil besar dalam peningkatan kasus gangguan jiwa. Dengan adanya inovasi ini penderita gangguan jiwa mendapatkan perlakuan yang sama dengan penderita penyakit lain yaitu berhak mendapatkan pengobatan

Link https://drive.google.com/drive/folders/1yDhQ8ojiL0N2yX6PBY_tMihOzCT5eYWk?usp=sharing

2. Ide Inovatif

Puskesmas sa'dan Malimbong berada di Kecamatan Sadan dengan luas wilayah binaan 39,48 km². Wilayah binaan meliputi 2 Kelurahan, 4 lembang serta 28 Dusun. Jumlah ODGJ berat yang terdata yang tersebar diseluruh wilayah binaan Puskesmas Sadan Malimbong sejak tahun 2019 sampai dengan 2022 sebanyak 34 orang dengan rincian Laki laki 18 dan perempuan 16, 15 diantaranya sering relaps dan mengganggu masyarakat sekitar dan bahkan merusak fasilitas umum seperti gereja dan sekolah. Ketidakmampuan keluarga mengatasi masalah kesehatan khususnya ODGJ di dalam rumah, serta ketidakmampuan petugas dalam menangani pasien yang sementara mengamuk menjadikan salah satu ide kenapa inovasi ini lahir. Penanganan ODGJ yang mengamuk sangat membantu keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang mengidap gangguan jiwa, bahkan mengurangi masalah dalam keluarga, meningkatkan Quality of Life pasien yang bersangkutan. Namun terkadang keluarga masih malu untuk melaporkan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa oleh karena menghindari stigma yang masih melekat di masyarakat bahwa gangguan jiwa merupakan aib bagi keluarga sehingga keluarga cenderung denial dan bahkan tidak ingin membawa pasien ke sarana kesehatan karena malu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama ODGJ berat yang kadang dianggap sepele dan dibiarkan oleh masyarakat berkeliaran dan kurangnya kepedulian keluarga dan masyarakat untuk membantu mengatasi masalah kesehatan tersebut dan meminimalisir gangguan keamanan oleh ODGJ terhadap masyarakat sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dukungan

termasuk dari segi peran serta masyarakat dalam penanganan kasus ODGJ berat, Penderita ODGJ berat diharapkan mendapat penanganan dan pengobatan terstandar dan tidak ditelantarkan, Peran serta masyarakat dalam penanganan kasus ODGJ berat yang mengganggu keamanan masyarakat sekitar melalui Tim Paspor Ke jamayka sangat membantu keluarga dengan anggota keluarga ODGJ berat, seperti melakukan Edukasi terpadu tentang Pentingnya ODGJ berat berobat secara teratur, dan membantu merujuk pasien bila diperlukan. Tujuan program jiwa di Puskesmas adalah meningkatkan capaian pelayanan kesehatan penderita ODGJ berat mendapatkan pelayanan, obat dan mencegah kekambuhan. Disisi lain, keluarga masih belum terbuka untuk mengakui bahwa dalam rumahnya terdapat orang dengan gangguan jiwa berat yang seharusnya mendapatkan pertolongan agar tidak menimbulkan masalah baru didalam keluarga tersebut. Salah satu Tujuan dari program ini adalah meningkatkan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) dan kepedulian masyarakat sekitar dalam penanganan kasus gangguan jiwa khususnya ODGJ berat, agar ODGJ berat mendapatkan haknya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, sesuai dengan prinsip penyelenggaraan puskesmas yaitu paradigma sehat, pertanggungjawaban wilayah, kemandirian masyarakat, akses pelayanan, dan keterpaduan dan kesinambungan. Yang mendapatkan pelayanan tim paspor ke jamayka adalah ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) berat yang mengganggu saja, bila ada ODGJ yang ada di masyarakat akan tetapi tidak mengganggu maka tim tidak akan melakukan intervensi. Tim Paspor ke Jamayka hanya menangani ODGJ berat yang mengganggu keamanan masyarakat sekitar dan mungkin akan membahayakan nyawa orang-orang di sekelilingnya. Sehingga tercapai dua tujuan yaitu penderita ODGJ tidak ditelantarkan dan keamanan masyarakat pun bisa terjaga.

Link -

3. Signifikansi

Pada bulan juli 2020, kasus terjadi di salah satu dusun yaitu Dusun Tangge kelurahan Sadan malimbong, dimana 1 kasus ODGJ berat melakukan kekerasan terhadap ibu dan orang didalam rumah sehingga petugas meminta bantuan tetangga untuk membantu melakukan restraint walaupun pada saat itu tim ini belum terbentuk secara resmi dan dibekali, akan tetapi secara lisan menunjuk 4 orang dari dusun itu untuk membantu petugas melakukan restraint bila pasien tersebut mengalami kekambuhan. Dari kasus tersebut tercetus ide oleh inovator untuk membentuk Tim yang membantu petugas di lapangan bila terjadi kasus yang sama di wilayah kerja PKM Sadan Malimbong. Setelah itu tahun 2021 di buat SK di Puskesmas Sadan Malimbong yang memuat tentang penetapan inovasi PASPOR KE JAMAYKA ini sebagai sebuah inovasi Puskesmas Sadan Malimbong. Karena keterbatasan dana maka tahun 2022 baru dilakukan pembentukan dan pembekalan secara resmi kemudian tim dibekali dengan kecakapan sederhana tentang bagaimana melakukan tindakan atau penanganan kasus gangguan jiwa yang mengamuk, mulai dari cara berkomunikasi dengan keluarga (Inform concent), dengan pasien langsung dan cara melakukan fixasi secara sederhana tanpa membuat ODGJ mengalami luka saat di fixasi serta bagaimana alur informasi ke petugas puskesmas. Setiap Dusun mempunyai 2 orang tim. Tim ini di SK kan Oleh Lembang/Lurah. Bila terjadi kasus OdgJ yang mengalami kekambuhan dan membuat keamanan masyarakat terganggu maka Tim ini akan turun melakukan pendekatan kepada keluarga kemudian bersama dengan petugas melakukan tindakan fixasi bila penderita mengamuk. Dalam pelaksanaan kegiatan ini Diharapkan bahwa Tim Paspor ke Jamayka ini mampu CERDIK (Cekatan, Relawan, berdeDIkasi tinggi, menggunakan sistem Inform concent, dan demi Kesehatan dan Kemanusiaan). Dalam rentang waktu 3 tahun, yaitu tahun 2020 sebanyak 18 kasus yang dirujuk, 2021 sebanyak 13 kasus yang dirujuk, dan 2022 sebanyak 25 kasus rujukan, Walaupun tidak semua kasus rujukan ODGJ ini menimbulkan gangguan keamanan masyarakat dan tidak di restraint, akan tetapi dampaknya besar terhadap kemandirian keluarga, kepedulian keluarga kepada penderita ODGJ sehingga dengan sendirinya membawa anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa ke sarana kesehatan dan sudah mendapatkan pengobatan terstandar oleh dokter Ahli jiwa (dirujuk) Penilaian/Asesmen (Evaluasi yang dilakukan) □ bagi dalam penilaian internal dan eksternal misal rapat evaluasi setiap bulan atau triwulan klo ada.

Dampak Pada tahun 2019 sebanyak 17 kasus jiwa rujukan,tahun 2020 meningkat menjadi 18 kasus rujukan,kemudian pada tahun 2021 menurun menjadi 13 kasus rujukan ,tahun 2022 naik menjadi 21 kasus rujukan.dari gambaran ini bisa di lihat bahwa kasus kekambuhan dan rujukan sudah mulai terlihat.gambaran rujukan ini menunjukkan 2 sisi mata uang yang berbeda,disatu sisi capaian penderita ODGJ yang mendapatkan obat terstandar melalui rujukan meningkat akan tetapi terlihat juga bahwa penambahan kasus kekambuhan juga meningkat.

Link <https://drive.google.com/drive/folders/1ezF83wATQuISXD0AgdekiSqZkkPaPm59?usp=sharing>

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Inovasi Paspur Ke Jamayka selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/SDGs yaitu dalam tujuan nomor 3 yakni menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dengan target pada poin 3.4 yaitu pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan. Dengan adanya Paspur Ke Jamayka membantu Penderita ODGJ tidak ditelantarkan dan mendapat penanganan dan pengobatan terstandar dan berkesinambungan sehingga menurunkan frekuensi kekambuhan dan meningkatkan kemungkinan untuk sembuh. Permenkes 39 thn 2016 tentang keluarga sehat menginstruksikan pada point 8 indikator KS (Keluarga Sehat) bahwa penderita ODGJ berat mendapat pengobatan dan tidak ditelantarkan. Dalam rentang waktu 3 tahun, yaitu tahun 2020 sebanyak 18 kasus yang dirujuk ,2021 sebanyak 13 kasus yang dirujuk, dan 2022 sebanyak 25 kasus rujukan, Walaupun tidak semua kasus rujukan ODGJ ini menimbulkan gangguan keamanan masyarakat dan tidak di restraint ,akan tetapi dampaknya besar terhadap kemandirian keluarga,kepedulian keluarga kepada penderita ODGJ sehingga dengan sendirinya membawa anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa ke sarana kesehatan dan sudah mendapatkan pengobatan terstandar oleh dokter Ahli jiwa (dirujuk).

Link -

5. Adaptabilitas

Pada tahun 2019 ODGJ berat yang ada di toraja Utara sebanyak 525 pasien dan yang mendapat pengobatan hanya 220 atau sekitar 41,90 % ,tahun 2021 meningkat menjadi 545 dan yang berobat ada 404 pasien atau sekitar 74,12%,tahun 2022 jumlah kasus meningkat lagi menjadi 553 kasus dan yang berobat teratur 237 atau sekitar 42,85%. Khusus di Puskesmas Sadan pada tahun 2019 jumlah kasus ODGJ berat ada 36 orang yang berobat teratur ada 22 orang atau sekitar 61,11%,tahun 2021 ada 19 ODGJ berat 19 berobat teratur 17 orang atau sekitar 89,47%,pada tahun 2022. Data ini menunjukkan bahwa Inovasi Paspur Ke Jamayka berpotensi baik untuk bisa di replikasi di puskesmas atau layanan kesehatan lain dalam meningkatkan capaian program kesehatan jiwa, penanganan kasus jiwa, serta menjadikan program ini menjadi program di lembang dan di kelurahan mengingat bahwa di toraja Utara hampir semua puskesmas memiliki jumlah ODGJ terutama ODGJ berat yang belum di tangani bahkan malah di pasung oleh karena ketidakberdayaan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan mereka sendiri.

Link -

6. Keberlanjutan

Sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini adalah petugas keswa, dokter rujukan, promotor, perawat, bidan, petugas layanan obat, Tim Paspur Ke Jamayka yang terbentuk di masing masing dusun. Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut Salah satu cara agar inovasi ini tetap berlanut adlah dengan cara membuat SK dilembang setiap tahun. Keberhasilan program inovasi Paspur Ke Jamyka ini sangat tergantung dengan komitmen dan kebijakan yang dibuat oleh para pemangku kepentingan dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Toraja Utara, Dinas Kesehatan, PKM Sadan Malimbong , Inovator dan yang paling penting adalah komitmen CERDIK tim Paspur Ke Jamayka. Strategi Sosial dijalankan dengan menjadikan inovasi ini sebagai cara untuk membentuk karakter masyarakat yang PEDULI (Penuh Dengan Upaya untuk Saling MeLindungi dan membantu)

terutama terhadap Penderita ODGJ dan keluarganya dan masyarakat sekelilingnya dimana ODGJ dan keluarganya tinggal. Menciptakan rasa aman dan nyaman serta mengedukasi masyarakat terkait pentingnya ODGJ berat tidak ditelantarkan dan diobati secara baik dan teratur sehingga dapat mencegah kekambuhan juga menjadi tugas yang penting dilakukan oleh tim Paspor ke Jamayka ini. Strategi manajerial berupa penerapan Alur penanganan dan evaluasi SOP sebagai jaminan kualitas pelayanan. Evaluasi kinerja tim Paspor Ke Jamayka bersama tim Petugas Kesehatan dari Puskesmas akan menjadikan inovasi ini akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik demi pencapaian dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Komitmen puskesmas Sadan Malimbong dalam menyelesaikan masalah program jiwa ini sangat tinggi. terbukti dari komitmen petugas dalam membantu tim paspor ke jamayka pada saat terjadi kasus, semua profesi yang ada di puskesmas Sadan ikut membantu dan siap melaksanakan kegiatan ini dengan baik tanpa merasa bahwa tugas tersebut adalah tugas hanya satu profesi saja. Komitmen lintas sektor terutama pengambil kebijakan dalam hal ini kepala lembang dan kepala dusun yang menyambut baik inovasi ini sehingga dapat dilaksanakan di lembang. Dengan membuat SK di lembang maka keberlangsungan komitmen lembang untuk membuat inovasi ini bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Langkah langkah strategis pelaksanaan inovasi ini adalah pendekatan kepada masyarakat melalui pemangku kepentingan seperti Kepala lembang/Lurah, Kepala Puskesmas, pembentukan tim setiap lembang Kelurahan dan membangun kemitraan dengan tokoh agama serta tokoh masyarakat dan yang paling penting adalah pendekatan kepada keluarga yang mempunyai anggota keluarga mengidap gangguan jiwa yang berpotensi melakukan perilaku kekerasan dan mengganggu masyarakat secara luas. Melaksanakan secara baik Peran dan fungsi masing masing unsur unsur mulai dari petugas kesehatan, Ka. Leimbang, Lurah, Kepala Dusun, Tokoh Agama, Tokoh masyarakat adalah kunci keberhasilan program inovasi ini. Strategi kerjasama Lintas Sektor, kadang diperlukan untuk membantu pelaksanaan kegiatan inovasi ini seperti pihak kepolisian, Tokoh Agama dan kepala Leimbang untuk turun langsung membantu penanganan kasus yang memang memerlukan intervensi khusus atau pendekatan khusus dari masing masing lintas sektor tersebut sesuai dengan kapasitas masing masing. Setelah proses penanganan ODGJ berat, kegiatan tidak sampai disitu, akan tetapi dilakukan pemantauan oleh puskesmas Bersama dengan tim terhadap ODGJ yang bersangkutan agar peningkatan kekambuhan dapat di minimalisir dan diupayakan tidak terjadi kekambuhan.

Link <https://drive.google.com/drive/folders/1ezF83wATQuISXD0AgdekiSqZkkPaPm59?usp=sharing>